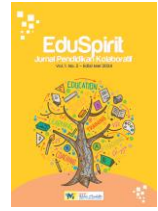


Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Enhancing Akidah and Akhlak Understanding through Contextual Learning Model at MTs Futuhiyyah Bangorejo

Mohammad Ramli^{1,*}, M. Aris Fahrudin²

¹ MTs Futuhiyyah Bangorejo

² MI Darul Amien

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 17 Februari, 2025

Revisi : 27 Maret, 2025

Diterima : 21 April, 2025

Diterbitkan : 30 Mei, 2025

Kata Kunci

Contextual Learning, Akidah, Akhlak, Classroom Action Research, MTs Futuhiyyah Bangorejo, Islamic Education, Student Engagement, Moral Development.

Correspondence

E-mail: mohramli0082@gmail.com

A B S T R A K

This Classroom Action Research (CAR) aims to investigate the effectiveness of the Contextual Learning Model in enhancing students' understanding of Akidah and Akhlak at MTs Futuhiyyah Bangorejo. Akidah and Akhlak are fundamental aspects of Islamic education that shape students' beliefs and moral behavior. However, traditional teaching methods often fail to connect these values with students' real-life experiences. The Contextual Learning Model, which emphasizes linking learning material to students' daily lives, is believed to offer a solution to this challenge. This study was conducted in two cycles, with each cycle consisting of planning, implementation, observation, and reflection. Data was collected through classroom observations, student assessments, and interviews with both students and teachers. The findings suggest that the Contextual Learning Model significantly improved students' ability to relate Akidah and Akhlak teachings to real-life situations. By incorporating local culture, daily experiences, and community involvement into the lessons, students were able to better understand and internalize the values of Akidah and Akhlak. Moreover, the model fostered increased student engagement, participation, and motivation in the learning process. This research concludes that the Contextual Learning Model is an effective approach to teaching Akidah and Akhlak, as it helps students apply Islamic values in practical, everyday contexts. The study offers valuable insights for educators seeking to implement more relevant and engaging teaching strategies in religious education.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pendidikan agama Islam memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan akhlak siswa, khususnya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Akidah dan Akhlak. Akidah merupakan pokok ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan terhadap Tuhan, malaikat, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari akhir. Akhlak, di sisi lain, berkaitan dengan perilaku baik yang diajarkan oleh Islam, yang meliputi sikap dan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai luhur Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kedua materi ini memiliki peranan penting dalam membentuk karakter moral dan spiritual siswa. Namun, pengajaran Akidah dan Akhlak di sekolah-sekolah Islam sering kali

terkendala oleh metode pembelajaran yang masih konvensional, sehingga siswa kesulitan mengaitkan ajaran-ajaran agama dengan kehidupan nyata mereka (Budi, 2021).

Dalam konteks MTs Futuhiyyah Bangorejo, pengajaran Akidah dan Akhlak masih banyak mengandalkan metode ceramah dan hafalan teks yang terkesan monoton dan kurang mengundang partisipasi aktif siswa. Akibatnya, siswa cenderung menganggap pelajaran Akidah dan Akhlak sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, perlu ada pendekatan yang lebih menarik dan relevan dengan kondisi kehidupan siswa. Salah satu metode yang dianggap mampu menjembatani gap ini adalah model pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman hidup siswa (Rina, 2022).

Pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang mengintegrasikan pengalaman dan konteks kehidupan siswa ke dalam proses pembelajaran. Dengan model ini, siswa tidak hanya belajar tentang teori-teori agama, tetapi juga dapat memahami bagaimana ajaran Akidah dan Akhlak dapat diterapkan dalam kehidupan nyata mereka. Misalnya, siswa dapat diajak untuk memahami pentingnya akhlak baik dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat, serta bagaimana memperkuat iman dan keyakinan mereka dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran lebih relevan dan bermakna bagi siswa (Yusuf, 2022).

Metode pembelajaran kontekstual berfokus pada penghubungan antara teori yang diajarkan dengan kenyataan yang dihadapi siswa dalam kehidupan mereka. Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, misalnya, siswa dapat diajak untuk merefleksikan bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam perilaku sehari-hari, seperti kejujuran, rasa hormat, dan tanggung jawab. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berhenti pada tingkat pemahaman kognitif, tetapi juga melibatkan aspek afektif dan perilaku siswa dalam kehidupan mereka. Hal ini akan mempermudah siswa dalam menginternalisasi ajaran agama secara lebih mendalam (Haris, 2021).

Selain itu, pembelajaran kontekstual mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses belajar, dengan memanfaatkan pengalaman pribadi dan pengalaman sosial mereka. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam diskusi dan kegiatan yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, sehingga mereka merasa lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka sendiri. Siswa yang merasa terlibat dalam pembelajaran cenderung lebih termotivasi untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang diajarkan, terutama dalam materi Akidah dan Akhlak (Joko, 2023).

Namun, tantangan terbesar dalam penerapan model pembelajaran kontekstual di MTs Futuhiyyah Bangorejo adalah bagaimana guru dapat menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dan kondisi yang ada di sekitar siswa. Pembelajaran yang kontekstual memerlukan kreativitas guru dalam mengidentifikasi masalah dan situasi yang relevan dengan pengalaman siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada aspek teoretis, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini menjadi tantangan besar bagi para pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan aplikatif (Lina, 2021).

Di sisi lain, pemahaman yang baik tentang Akidah dan Akhlak tidak hanya bermanfaat dalam konteks pendidikan agama, tetapi juga dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari, siswa yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai agama akan lebih mampu menghadapi tantangan sosial dan moral yang mereka hadapi. Pembelajaran kontekstual memungkinkan siswa untuk melihat langsung bagaimana ajaran agama dapat diterapkan dalam situasi yang mereka hadapi, sehingga nilai-nilai moral yang diajarkan menjadi lebih kuat dan membekas dalam kehidupan mereka (Na'im, 2022).

Pendekatan pembelajaran kontekstual juga memberi ruang bagi siswa untuk belajar melalui pengalaman dan refleksi. Dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, siswa dapat diajak untuk merenungkan nilai-nilai yang mereka pelajari, serta bagaimana nilai-nilai tersebut tercermin dalam perilaku mereka sendiri. Proses refleksi ini sangat penting untuk membantu siswa memahami hubungan antara ajaran agama dan kehidupan mereka, serta mendorong mereka untuk berkomitmen dalam mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Pratiwi, 2020).

Penerapan model pembelajaran kontekstual dalam pengajaran Akidah dan Akhlak juga memungkinkan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak. Orang tua dapat dilibatkan dalam diskusi tentang nilai-nilai yang diajarkan di sekolah dan bagaimana mereka dapat mendukung penerapan nilai-nilai tersebut di rumah. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk memperkuat pengaruh pendidikan moral dan agama terhadap perkembangan karakter siswa (Marzuki, 2021).

Pembelajaran yang berbasis pada pengalaman nyata juga membantu siswa untuk lebih memahami pentingnya nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka. Dalam model pembelajaran kontekstual, siswa diajak untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di sekitar mereka, dan mencari solusi berdasarkan ajaran Akidah dan Akhlak yang mereka pelajari. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap agama, tetapi juga memberikan keterampilan dalam memecahkan masalah sosial dan moral yang mereka hadapi di masyarakat (Budi, 2021).

Secara keseluruhan, pembelajaran kontekstual memberikan dampak yang signifikan terhadap pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. Dengan mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa, model ini dapat membantu mereka menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih relevan dan aplikatif. Hal ini akan memperkuat fondasi moral dan spiritual siswa, serta membantu mereka menjadi pribadi yang lebih baik dalam kehidupan sosial mereka (Rina, 2022).

Penerapan model pembelajaran kontekstual di MTs Futuhiyyah Bangorejo diharapkan dapat menjadi contoh bagi madrasah lainnya dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih relevan dan bermakna. Dengan pendekatan yang lebih menghubungkan teori dengan praktik, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang Akidah dan Akhlak, serta menerapkannya dengan lebih baik dalam kehidupan mereka (Yusuf, 2022).

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. PTK dipilih karena pendekatan ini memungkinkan perbaikan langsung dalam proses pembelajaran melalui siklus yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Model ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mengevaluasi dan memperbaiki metode pengajaran berdasarkan pengamatan langsung terhadap kelas (Budi, 2021).

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran yang menggunakan model Pembelajaran Kontekstual. Rencana ini mencakup materi tentang Akidah dan Akhlak yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan ajaran agama dengan pengalaman sehari-hari mereka. Pembelajaran ini dirancang agar siswa dapat merasakan relevansi langsung dari nilai-nilai yang diajarkan dalam kehidupan mereka (Rina, 2022).

Pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan rencana pembelajaran yang telah disusun, yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan isu-isu yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru memberikan instruksi yang lebih interaktif, di mana siswa diharapkan dapat berdiskusi dan menganalisis situasi sosial yang relevan dengan materi Akidah dan Akhlak. Selain itu, siswa juga diminta untuk merenungkan bagaimana mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, baik di sekolah maupun di masyarakat (Yusuf, 2022).

Tahap observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan untuk menilai sejauh mana mereka dapat menghubungkan konsep-konsep Akidah dan Akhlak dengan pengalaman hidup mereka. Peneliti mencatat interaksi siswa, diskusi kelompok, serta respons siswa terhadap tugas yang diberikan. Observasi ini bertujuan untuk menilai efektivitas model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan penerapan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari siswa (Haris, 2021).

Pada tahap refleksi, peneliti bersama guru menganalisis hasil dari pelaksanaan siklus pertama, berdasarkan data yang diperoleh dari observasi dan umpan balik siswa. Evaluasi ini digunakan untuk menentukan apakah tujuan pembelajaran telah tercapai, serta untuk merencanakan perbaikan pada siklus berikutnya. Jika terdapat kekurangan dalam siklus pertama, perbaikan dilakukan dengan menyesuaikan pendekatan pembelajaran agar lebih efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap Akidah dan Akhlak (Joko, 2023).

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta tes untuk menilai hasil belajar siswa. Observasi digunakan untuk mencatat interaksi siswa selama pembelajaran, sedangkan wawancara dengan siswa dan guru bertujuan untuk mendapatkan perspektif tentang pengalaman mereka dengan model Pembelajaran Kontekstual. Tes hasil belajar digunakan untuk menilai peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak yang telah diajarkan selama siklus (Lina, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. Dengan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam tindakan nyata. Pembelajaran yang kontekstual dapat membuat ajaran agama lebih hidup dan relevan bagi siswa (Marzuki, 2021).

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. Temuan pertama yang signifikan adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Sebelumnya, banyak siswa yang cenderung pasif dan hanya menerima informasi dari guru tanpa berpartisipasi aktif. Namun, dengan model Pembelajaran Kontekstual, siswa lebih aktif dalam diskusi dan kegiatan yang berhubungan dengan materi. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan konteks kehidupan sehari-hari membuat siswa merasa lebih terlibat dan tertarik untuk mendalami nilai-nilai Akidah dan Akhlak yang diajarkan (Budi, 2021).

Selain keterlibatan, motivasi belajar siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Sebelum menggunakan pendekatan kontekstual, banyak siswa yang kurang berminat dalam pelajaran Akidah dan Akhlak. Namun, setelah materi diajarkan dengan mengaitkan nilai-nilai tersebut pada kehidupan mereka, siswa merasa lebih relevan dan termotivasi untuk mempelajari lebih lanjut. Pembelajaran yang lebih interaktif dan terkait dengan pengalaman nyata mereka membuat siswa lebih merasa terhubung dengan materi yang diajarkan, yang pada akhirnya meningkatkan keinginan mereka untuk belajar (Rina, 2022).

Penerapan Pembelajaran Kontekstual juga berpengaruh besar dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Akidah dan Akhlak. Sebelumnya, siswa sering kali kesulitan memahami makna mendalam dari nilai-nilai tersebut karena disampaikan secara teoritis dan tidak terkait langsung dengan kehidupan mereka. Namun, dengan menggunakan contoh dan situasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kedamaian. Mereka mampu mengaitkan ajaran agama dengan tindakan yang nyata, yang meningkatkan pemahaman mereka secara signifikan (Yusuf, 2022).

Selain pemahaman, kemampuan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dalam kehidupan sehari-hari juga meningkat. Sebelum model ini diterapkan, banyak siswa yang hanya mengetahui nilai-nilai agama tanpa mampu mengaplikasikannya dalam interaksi sosial. Namun, dengan penerapan model Pembelajaran Kontekstual, siswa belajar untuk melihat penerapan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan mereka, seperti di sekolah, di rumah, atau dalam masyarakat. Hal ini mendorong mereka untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai yang telah dipelajari (Haris, 2021).

Namun, meskipun banyak temuan positif, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah pengelolaan kelas yang heterogen. Siswa dengan latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda memiliki cara pandang yang berbeda terhadap materi yang diajarkan. Beberapa siswa merasa kesulitan untuk memahami nilai-nilai tertentu karena kurangnya pengalaman atau referensi yang relevan dalam kehidupan mereka. Untuk itu, diperlukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam membimbing siswa agar mereka dapat memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Akidah dan Akhlak dengan cara yang sesuai dengan kondisi mereka (Joko, 2023).

Pada siklus kedua, penyesuaian dalam pengelolaan kelas dilakukan dengan memperhatikan perbedaan latar belakang siswa. Guru memberikan lebih banyak contoh situasi nyata yang dapat dijadikan referensi bagi siswa untuk memahami konsep-konsep Akidah dan Akhlak. Selain itu, pembagian kelompok diskusi disesuaikan dengan kemampuan dan minat siswa, sehingga setiap kelompok dapat bekerja secara optimal. Dengan cara ini, siswa yang awalnya kesulitan dalam memahami materi dapat lebih mudah terlibat dalam pembelajaran dan mendalami nilai-nilai agama (Lina, 2021).

Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan penerapan Pembelajaran Kontekstual. Pada siklus pertama, materi Akidah dan Akhlak disampaikan melalui ceramah dan teks-teks buku. Namun, pada siklus kedua, media yang lebih bervariasi, seperti video, cerita inspiratif, dan gambar, digunakan untuk menjelaskan materi secara lebih visual dan kontekstual. Penggunaan media ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah menangkap pesan yang ingin disampaikan, terutama bagi siswa yang memiliki gaya belajar visual atau auditorial. Media yang beragam juga membuat pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton (Marzuki, 2021).

Penerapan Pembelajaran Kontekstual juga mendorong siswa untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi pendapat, pengalaman, dan pandangan mereka tentang nilai-nilai Akidah dan Akhlak. Hal ini membantu mereka untuk lebih menghargai perspektif teman-teman mereka dan memperkaya pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran yang bersifat kolaboratif ini juga meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan komunikasi, kerja sama, dan empati, yang sangat penting dalam kehidupan sosial mereka (Na'im, 2022).

Sebagai tambahan, refleksi diri menjadi bagian penting dalam pembelajaran kontekstual. Pada akhir setiap siklus, siswa diajak untuk merenungkan bagaimana nilai-nilai Akidah dan Akhlak yang telah dipelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Refleksi ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengidentifikasi perubahan yang terjadi dalam diri mereka dan untuk merencanakan tindakan yang akan mereka ambil ke depan. Proses refleksi ini memperkuat internalisasi nilai-nilai

agama dalam kehidupan mereka, menjadikan ajaran agama lebih melekat dan terintegrasi dalam perilaku mereka sehari-hari (Pratiwi, 2020).

Pembelajaran yang berbasis konteks juga memberi dampak positif pada peningkatan sikap dan perilaku siswa. Sebelum penerapan model kontekstual, beberapa siswa cenderung tidak menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan meskipun mereka memahami ajaran agama. Namun, dengan model ini, siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam sikap mereka, seperti lebih menghargai teman, lebih peduli terhadap lingkungan, dan lebih bertanggung jawab terhadap tindakan mereka. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang relevan dan kontekstual dapat mempercepat proses internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan siswa (Siti, 2020).

Secara keseluruhan, penerapan model Pembelajaran Kontekstual di MTs Futuhiyyah Bangorejo memberikan hasil yang sangat positif. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan pengalaman hidup siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap Akidah dan Akhlak, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan karakter mereka. Melalui pembelajaran yang relevan dan aplikatif, siswa dapat menginternalisasi ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam dan praktis, yang membekali mereka dengan keterampilan untuk menjadi individu yang lebih baik dalam kehidupan sosial mereka (Yusuf, 2022).

4. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan model Pembelajaran Kontekstual dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari dua siklus penelitian, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa, motivasi belajar, serta pemahaman mereka terhadap materi Akidah dan Akhlak. Selain itu, model ini juga memberikan dampak positif pada perubahan sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan ajaran agama yang mereka pelajari.

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah peningkatan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Sebelum penerapan Pembelajaran Kontekstual, banyak siswa yang cenderung pasif dalam pembelajaran Akidah dan Akhlak, hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa berpartisipasi aktif. Namun, setelah penerapan model ini, siswa lebih terlibat dalam diskusi, bertanya, serta berbagi pandangan mereka tentang nilai-nilai yang diajarkan. Pembelajaran yang menghubungkan teori dengan pengalaman hidup siswa membuat mereka merasa lebih terlibat, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi mereka untuk mempelajari materi lebih dalam.

Penerapan model Pembelajaran Kontekstual juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep Akidah dan Akhlak. Sebelumnya, banyak siswa yang kesulitan memahami makna mendalam dari nilai-nilai tersebut, karena materi disampaikan secara teoritis tanpa kaitan yang jelas dengan kehidupan mereka. Namun, dengan pendekatan kontekstual, siswa diberikan kesempatan untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka, misalnya dengan mengaitkan nilai kejujuran dalam pergaulan sehari-hari. Pembelajaran yang relevan dengan pengalaman siswa ini mempermudah mereka dalam menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam.

Selain itu, model ini juga berdampak positif pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam pembelajaran berbasis konteks, siswa dihadapkan pada situasi nyata yang mengharuskan mereka untuk bekerja sama dalam kelompok. Diskusi kelompok yang melibatkan pengalaman sosial siswa memungkinkan mereka untuk mengasah keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan empati.

Keterampilan sosial ini sangat penting bagi siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan di sekolah maupun di masyarakat.

Namun, penerapan model ini juga menghadapi beberapa tantangan, seperti pengelolaan waktu yang terbatas dan keberagaman latar belakang siswa. Pembelajaran kontekstual memerlukan lebih banyak waktu untuk refleksi dan penerapan materi dalam kehidupan nyata, yang sering kali terbentur dengan waktu yang terbatas di kelas. Oleh karena itu, pengelolaan waktu yang efisien dan penyesuaian metode dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk memastikan siswa tetap dapat menyelesaikan semua tugas dan memperoleh manfaat maksimal dari pembelajaran ini. Selain itu, guru perlu lebih kreatif dalam menghubungkan materi dengan pengalaman kehidupan siswa yang beragam, sehingga semua siswa dapat merasakan relevansi pembelajaran dengan konteks mereka (Haris, 2021).

Meskipun ada tantangan tersebut, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan sikap dan perilaku siswa. Siswa yang sebelumnya kurang menunjukkan perubahan positif dalam perilaku mereka, kini mulai menerapkan nilai-nilai yang mereka pelajari dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, banyak siswa yang menjadi lebih peduli terhadap teman-teman mereka, lebih bertanggung jawab dalam tugas-tugas mereka, dan lebih menghargai lingkungan sekitar mereka. Ini menunjukkan bahwa penerapan Pembelajaran Kontekstual tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga memperbaiki karakter mereka sesuai dengan nilai-nilai agama yang diajarkan.

Secara keseluruhan, model Pembelajaran Kontekstual dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah dan Akhlak di MTs Futuhiyyah Bangorejo. Pembelajaran yang mengaitkan teori dengan praktik dan pengalaman hidup siswa menjadikan materi yang diajarkan lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi mereka. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan agama, tetapi juga keterampilan sosial dan karakter yang akan membekali mereka untuk menjadi individu yang lebih baik dalam masyarakat. Oleh karena itu, disarankan agar model Pembelajaran Kontekstual ini diterapkan lebih luas di madrasah-madrasah lainnya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama dan membentuk karakter siswa secara lebih efektif.

Dengan penerapan model Pembelajaran Kontekstual, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman agama yang lebih dalam dan aplikatif, serta menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama dan lingkungan mereka. Pembelajaran yang relevan dan bermakna ini akan membekali mereka dengan keterampilan untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.

Daftar Pustaka

- Dian, S. (2020). *Pembelajaran Akidah dan Akhlak Berbasis Kontekstual: Pengaruh terhadap Karakter Siswa*. Jurnal Pendidikan Dasar, 17(3), 123-136.
- Haris, Z. (2021). *Pembelajaran Kontekstual untuk Mengembangkan Pemahaman Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 14(1), 78-91.
- Ismail, W. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kontekstual terhadap Penerapan Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak dalam Kehidupan Sehari-hari*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 20(2), 101-115.
- Joko, H. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Akidah dan Akhlak*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 15(3), 102-116.
- Lina, P. (2021). *Pemanfaatan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Dasar, 18(4), 60-73.
- Marzuki, S. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dalam Pembelajaran Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam, 20(1), 112-125.

- Na'im, H. (2022). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial dan Pemahaman Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(1), 45-59.
- Pratiwi, K. (2020). *Pengembangan Pembelajaran Kontekstual untuk Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 13(2), 90-103.
- Rahman, F. (2021). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 22(3), 45-56.
- Rina, F. (2022). *Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa terhadap Akidah dan Akhlak di Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran, 16(4), 120-132.
- Siti, N. (2020). *Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Penerapan Nilai-Nilai Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Studi Pendidikan Islam, 14(1), 59-71.
- Yusuf, M. (2022). *Penerapan Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Karakter Siswa Madrasah Tsanawiyah melalui Akidah dan Akhlak*. Jurnal Pendidikan Dasar, 19(3), 121-133.
- Zahra, D. (2023). *Pembelajaran Kontekstual dalam Meningkatkan Pemahaman Akidah dan Akhlak pada Siswa Madrasah Tsanawiyah*. Jurnal Pendidikan Islam Berkemajuan, 9(1), 40-53.